MUSYTARI

ISSN : 3025-9495

Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi

Vol 25 No 1 Tahun 2025

Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT KEMISKINAN, JUMLAH PENDUDUK, DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAMBI

Puja Lestari Sipayung*; Erni Achmad; Parmadi

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

*Email korespondensi : pujalestarii86@gmail.com

Abstract

This study aims to: 1) determine and analyze the conditions of HDI, poverty rate, population, income inequality and economic growth in districts/cities in Jambi Province. 2) determine and analyze the influence of HDI, poverty rate, population, and income inequality on economic growth in districts/cities in Jambi Province. The analytical tool used is panel data regression. The results show: 1) the highest HDI conditions of districts/cities in Jambi Province 2014-2019 are in Jambi City while the lowest are in East Tanjung Jabung Regency, the highest poverty rate conditions are in East Tanjung Jabung Regency while the lowest are in Sungai Penuh City, the highest population conditions are in Jambi City while the lowest are in East Tanjung Jabung Regency, the highest income inequality conditions are in Jambi City while the lowest are in East Tanjung Jabung Regency. 2) the variables HDI, poverty rate, population and income inequality simultaneously have a significant effect on economic growth. Partially, the HDI and poverty rate variables have a significant negative effect on economic growth while population and income inequality have a positive but insignificant effect on economic growth.

***Keywords**: Human Development Index, Economic Growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui dan menganalisis kondisi ipm, tingkat kemiskinan, jumlah penduduk, ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi. 2) mengetahui dan menganalisis pengaruh ipm tingkat kemiskinan, jumlah penduduk, dan ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Hasil menunjukkan: 1) kondisi ipm kabupaten/kota di Provinsi Jambi 2014 – 2019 tertinggi berada di Kota Jambi sedangkan terendah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, kondisi tingkat kemiskinan tertinggi berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sedangkan terendah di Kota Sungai Penuh, kondisi jumlah penduduk tertinggi berada di Kota Jambi sedangkan terendah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, kondisi ketimpangan pendapatan tertinggi berada di Kota Jambi sedangkan terendah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. 2) variabel ipm, tingkat kemiskinan, jumlah penduduk dan ketimpangan pendapatan secara

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism checker no 80

Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
ISSN : 3025-9495
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial variabel ipm dan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan jumlah penduduk dan ketimpangan pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
Kata Kunci: *Human Development Index, Economic Growth*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang stabil juga berkelanjutan menjadi prasyarat utama bagi keberlangsungan pembangunan nasional serta peningkatan taraf hidup masyarakat. Apabila pertumbuhan ekonomi tidak diikuti melalui peningkatan kesempatan kerja, maka nantinya terjadi ketimpangan pada distribusi pendapatan tambahan (ceteris paribus), yang nantinya justru bisa mendorong peningkatan angka kemiskinan meskipun ekonomi tumbuh. Salah satu tantangan utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia ialah tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan yang masih menjadi persoalan serius (Harjanto, 2011).

Dari informasi pada Badan Pusat Statistik (BPS), salah satu penentu utama yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi ialah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Kemiskinan sendiri menggambarkan situasi di mana individu ataupun kelompok tidak berkemampuan mencukupi kebutuhan dasar, dan secara umum mencerminkan tingkat pendapatan yang rendah (Sjahrir, 1986). Isu kemiskinan merupakan tantangan global yang kompleks dan multidimensional, serta menjadi masalah serius yang dihadapi berbagai negara, termasuk Indonesia (Ansel M. Sharp, Charles A. Register, 1996). Pertumbuhan penduduk yang tidak terkontrol berpotensi menggagalkan tujuan utama pembangunan, yakni peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan angka kemiskinan. Akibatnya, berbagai persoalan sosial dapat muncul, seperti kemiskinan, keterbelakangan, dan kelaparan (Kuncoro, 1997).

Ketimpangan pendapatan menjadi salah satu isu utama yang kerap ditemui oleh negara-negara berkembang. Masalah besar misalnya kesenjangan ekonomi dan distribusi pemasukan yang tidak merata sering muncul, terutama antara kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi dan mereka yang berada dalam lapisan pendapatan rendah (Tambunan., 2001).

Tabel 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2019-2023

Kabupaten/Kota	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota (persen)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Kerinci	4,23	3,81	3,89	4,43	4,66
Merangin	4,25	0,78	5,24	5,72	5,73
Sarolangun	4,26	-0,25	6,61	6,73	4,02
Batang Hari	5,07	-0,43	4,85	12,27	3,70
Muaro Jambi	4,79	0,35	3,96	8,05	6,28
Tanjab Timur	4,21	-3,44	0,14	0,57	2,17
Tanjab Barat	5,01	-0,29	1,36	2,56	3,51
Tebo	4,76	-0,03	4,29	6,29	4,50
Bungo	4,19	-0,48	4,99	4,73	4,66
Kota Jambi	4,73	-4,24	4,13	5,38	6,61
Kota Sungai Penuh	5,01	-0,16	3,67	4,44	4,92

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
ISSN : 3025-9495
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Data laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan adanya dinamika yang substansial. Sebagian besar daerah mengalami fluktuasi tajam pada tahun 2020 diakibatkan dampak pandemi COVID-19, namun mayoritas berhasil pulih dan mencatatkan angka positif pada tahun-tahun berikutnya. Kota Jambi, sebagai ibu kota provinsi, mencatatkan sebesar 6,61% pada tahun 2023, menunjukkan pemulihan yang signifikan setelah penurunan tajam pada tahun 2020 sebesar -4,24%. Dari rata-rata nilai laju perekonomian Provinsi Jambi 2019-2023 sebesar 3,66%, dan dapat dilihat bahwa Kabupaten Batanghari mencetak nilai tertinggi pada nilai laju pertumbuhan ekonomi sebesar 12,27% dibandingkan Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi karena didorong oleh pesatnya perkembangan sektor pertambangan, khususnya batubara, yang sempat tumbuh sangat tinggi.

Dari fenomena perkembangan dari penjelasan data tabel 1. maka peneliti tertarik dalam menjalankan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mana IPM, upah minimum, dan jumlah penduduk berpengaruh pada ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi.

Teori pertumbuhan ekonomi membahas berbagai faktor yang memengaruhi laju pertumbuhan suatu perekonomian, serta hubungan timbal balik antar faktor-faktor tersebut yang secara bersama-sama mendorong terjadinya proses pertumbuhan (Suhendra, 2020). Pertumbuhan ekonomi menggambarkan meningkatnya kegiatan perekonomian yang mendorong bertambahnya produksi barang ataupun jasa oleh masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan tingkat kesejahteraan (Rofii, A. M., & Ardyan, 2017).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ialah sebuah indikator yang dipilih guna mengkaji tingkat pembangunan di suatu wilayah atau negara (Mardiasmo, 2021). IPM memiliki peran strategis guna mendorong pembangunan ekonomi, karena peningkatan kualitas manusia memungkinkan pemanfaatan faktor-faktor produksi secara optimal (Susanto & Rachmawati, 2013).

Kemiskinan masih ialah suatu tantangan utama yang dihadapi oleh Indonesia. Pemerintah Indonesia telah merancang dan menerapkan berbagai program guna mengurangi angka kemiskinan (Febriyani, A., & Anis, 2021). Pertama, memberikan perlindungan kepada keluarga dan kelompok masyarakat miskin dengan memenuhi kebutuhan mereka di berbagai sektor. Kedua, membekali mereka dengan pelatihan agar memiliki keterampilan dan kemampuan yang dapat mencegah munculnya kemiskinan baru. Seluruh upaya ini bertujuan untuk mencapai visi besar bangsa, yaitu mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan berkeadilan (Royat, 2015).

Penduduk merupakan individu yang menjalankan perannya sebagai pribadi, bagian dari keluarga, anggota masyarakat, dan warga negara, yang secara kuantitatif menetap di suatu wilayah pada batasan administratif tertentu (Mantra, 2009). Salah satu dampak dari pertumbuhan penduduk ialah meningkatnya laju urbanisasi ketika pusat-pusat ekonomi berkembang, tingkat produktivitas nasional pun cenderung mengalami peningkatan yang substansial (Gilpin, 2002).

Ketimpangan penghasilan menggambarkan tingkat perbedaan pendapatan yang diterima oleh individu atau kelompok dalam masyarakat (Aminda et al., 2024). Sementara itu, pembangunan ekonomi termasuk suatu proses jangka panjang yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan riil per kapita penduduk, yang juga disertai dengan pembenahan dan penguatan sistem kelembagaan di suatu negara ketika pembangunan berlangsung secara tidak merata, hal tersebut akan memicu terjadinya kesenjangan pendapatan. (Arif, M., & Wicaksani, 2017).

Berdasarkan pendahuluan tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana kondisi indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, jumlah penduduk, ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi,

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, jumlah penduduk dan ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Adapun hipotesis yang terdapat pada penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, jumlah penduduk dan ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun jenis data yang digunakkan yaitu data sekunder yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi data panel. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dan analisis kuantitatif (Yulmardi, 2019). Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat kondisi indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, jumlah penduduk, ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi, sedangkan analisis kuantitatif bertujuan untuk melihat pengaruh indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, jumlah penduduk dan ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Analisis kuantitatif menggunakan aplikasi pengolah data *Eviews-12*. Berikut adalah persamaan umum dari regresi linear berganda dalam penelitian ini.

$$\boldsymbol{PEit = \beta 0 + \beta 1(IPM)it + \beta 2(TK)it + \beta 3(JP)it + \beta 4(KP)it + \mu it} \ldots\textbf{.(1)}$$

Keterangan:

PE : Pertumbuhan Ekonomi ke-i pada waktu ke-t
IPM : Indeks Pembangunan Manusia ke-i pada waktu ke-t
TK : Tingkat Kemiskinan ke-i pada waktu ke-t
JP : Jumlah Penduduk ke-i pada waktu ke-t
KP : Ketimpangan Pendapatan ke-I pada waktu ke-t
ß0 : Konstanta
ß1 : Koefisien Regresi
i : Kabupaten/Kota
t : Waktu
µit : Standar Eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, jumlah penduduk, ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi

Rata – rata Indeks Pembangunan Manusia selama periode 2014–2023, mengalami fluktuasi. Kota Jambi menempati posisi tertinggi dengan rata-rata IPM sebesar 77,94%. Ini menunjukkan bahwa kedua kota tersebut memiliki kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dibandingkan dengan kabupaten lainnya, terutama karena dukungan terhadap sektor pendidikan, kesehatan, dan perekonomian yang lebih maju. Sementara itu, Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki rata-rata IPM terendah, yaitu 64,72% yang menandakan masih perlunya perhatian lebih dari pemerintah daerah dalam upaya peningkatan akses pendidikan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia kabupaten/kota di Provinsi Jambi pada periode 2014–2023, secara umum dapat disimpulkan bahwa seluruh wilayah mengalami peningkatan IPM setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Provinsi Jambi terus mengalami kemajuan dari waktu ke waktu. Kabupaten Tanjung Jabung Timur mencatat rata-rata pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 0,02%. Di sisi lain, Kota Sungai Penuh memiliki laju pertumbuhan terendah sebesar 0,01%, yang disebabkan oleh kondisi IPM yang

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
ISSN : 3025-9495
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

telah relatif tinggi sehingga peningkatan tahunannya menjadi lebih kecil (Rabbani & Hasmarini, 2024).

Rata-rata tingkat kemiskinan selama periode tahun 2014 - 2023 menunjukkan perbedaan antar kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Kota Sungai Penuh memiliki rata-rata tingkat kemiskinan terendah yaitu sebesar 3,07% dengan rata – rata perkembangan setiap tahun menurun sebesar 0,01%, diikuti oleh Muaro Jambi sebesar 4,29%. Hal ini dikarenakan Kota Sungai Penuh menjadi pusat aktivitas ekonomi dan perdagangan, kota ini menawarkan lebih banyak peluang kerja dan usaha yang mendukung peningkatan pendapatan penduduk selain itu ketersediaan fasilitas pendidikan dan pelatihan kerja yang lebih mudah diakses juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan tenaga kerja sehingga mengurangi angka pengangguran (Jayadi G.S, 2016).

Tanjung Jabung Timur menjadi kabupaten yang memiliki rata-rata tingkat kemiskinan tertinggi dibandingkan Kabupaten/Kota lain yang ada di Provinsi Jambi yaitu sebesar 12,11% dengan rata – rata perkembangan sebesar 0,02% ini dikarenakan struktur ekonomi Tanjung Jabung Timur masih mengandalkan sektor pertanian dan perikanan tradisional, dengan produktivitas yang rendah dan pendapatan yang tidak stabil selain itu kesempatan kerja di sektor formal dan industri masih terbatas, sehingga sebagian besar penduduk bekerja di sektor informal dengan pendapatan rendah. Kondisi ini mencerminkan perbedaan dalam tingkat kesejahteraan dan distribusi sumber daya ekonomi antar wilayah. Rata-rata tingkat kemiskinan yang relatif tinggi di beberapa kabupaten menandakan adanya tantangan dalam pemerataan pembangunan dan akses terhadap lapangan kerja, pendidikan, serta pelayanan sosial dasar.

Jumlah penduduk di Provinsi Jambi dari tahun 2014 hingga 2023 menunjukkan peningkatan yang konsisten di seluruh kabupaten/kota. Kota Jambi menjadi daerah dengan jumlah penduduk tertinggi, mencapai rata-rata sekitar 598,74 ribu jiwa dengan rata – rata perkembangan setiap tahun sebesar 0,01%, yang menandakan tingkat urbanisasi dan perkembangan ekonomi yang relatif tinggi dibandingkan daerah lainnya. Sebagai ibu kota provinsi, Kota Jambi menjadi pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan, dan layanan kesehatan yang lebih lengkap serta lebih maju dibandingkan daerah lainnya. Kondisi ini menyebabkan terjadinya konsentrasi aktivitas ekonomi dan sosial yang menarik banyak orang dari daerah kabupaten untuk bermigrasi ke Kota Jambi guna mencari peluang kerja, pendidikan, dan kehidupan yang lebih baik. Selain itu, ketersediaan infrastruktur yang lebih baik dan fasilitas publik yang lengkap menjadikan Kota Jambi sebagai daerah urban yang berkembang pesat sehingga mampu menampung populasi yang lebih besar.

Sementara itu, Kota Sungai Penuh tercatat sebagai daerah dengan jumlah penduduk terendah, yaitu sekitar 92,43 ribu jiwa rata-rata. Pertumbuhan penduduk di kabupaten/kota lain juga menunjukkan tren positif, meskipun perkembangannya relatif kecil yaitu antara 0,01 hingga 0,02% per tahun. Ini disebabkan karena kota ini memiliki wilayah yang lebih kecil dan karakteristik topografi yang lebih berbukit dan pegunungan, sehingga keterbatasan lahan untuk permukiman dan pengembangan wilayah menjadi salah satu hambatan utama dalam pertumbuhan jumlah penduduk (Taariwuan et al., 2025). Selain itu, Kota Sungai Penuh bukan merupakan pusat pemerintahan provinsi sehingga aktivitas ekonomi dan fasilitas publik yang tersedia cenderung lebih terbatas jika dibandingkan dengan ibu kota provinsi seperti Kota Jambi.

Ketimpangan pendapatan di kabupaten/kota di Provinsi Jambi menunjukkan fluktuasi yang relatif kecil, dengan rata-rata Gini Ratio berada pada kisaran 0,29 hingga 0,36. Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh memiliki ketimpangan pendapatan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan beberapa kabupaten, dengan rata-rata masing-masing 0,36 dan 0,32. Hal ini disebabkan kedua

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

kota ini memiliki konsentrasi aktivitas ekonomi yang lebih padat, seperti perdagangan, jasa, industri kecil, dan sektor formal lainnya (Nurqalbi, 2019). Aktivitas ekonomi yang beragam menciptakan perbedaan pendapatan yang signifikan antara kelompok masyarakat yang bekerja di sektor formal dengan yang bekerja di sektor informal atau usaha mikro. Sehingga menunjukkan bahwa meskipun Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh tersebut memiliki populasi dan aktivitas ekonomi yang lebih padat, distribusi pendapatan belum merata sepenuhnya.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Kerinci menunjukkan Gini Ratio terendah, yaitu 0,29%, menandakan distribusi pendapatan yang relatif lebih merata dibanding daerah lain. Distribusi pendapatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Kerinci cenderung lebih rendah karena karakteristik ekonomi dan sosial masyarakatnya yang relatif homogen. Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kerinci, mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian dan perkebunan dengan tingkat penghasilan yang relatif seragam, sehingga perbedaan pendapatan antar individu tidak terlalu besar. Secara keseluruhan, perkembangan ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi cenderung stabil dengan perubahan tahunan yang relatif kecil, meskipun terdapat peningkatan kecil di beberapa wilayah seperti Muaro Jambi dan Batang Hari (Dianta S, 2022).

Berdasarkan data rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi selama periode 2014–2023, terlihat adanya variasi yang cukup signifikan antar daerah. Kabupaten Kerinci memiliki rata-rata pertumbuhan tertinggi sebesar 5,40%. Kabupaten Kerinci memiliki laju pertumbuhan ekonomi PDRB yang tinggi karena beberapa faktor utama yaitu sektor pertanian dan perkebunan di Kerinci, terutama kopi dan hortikultura, menjadi penggerak ekonomi yang konsisten, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB. Adanya pengembangan industri pengolahan hasil pertanian dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) membantu meningkatkan nilai tambah produk lokal (Said, 2001). Potensi pariwisata, terutama Danau Kerinci dan objek wisata alam lainnya, juga menambah pendapatan daerah.

Sebaliknya, Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki rata-rata pertumbuhan paling rendah, hanya 1,93%, yang bisa disebabkan karena sektor ekonomi di Tanjung Jabung Timur relatif terbatas, dengan mayoritas hanya pada sektor perkebunan kelapa sawit dan pertanian tradisional. Pertumbuhan ekonomi yang lambat juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat partisipasi UMKM dan terbatasnya inovasi di sektor produktif. Meskipun Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh merupakan pusat pemerintahan dan perdagangan, rata-rata pertumbuhannya berada di angka 4,67% dan 4,99%, yang relatif stabil. Fluktuasi laju pertumbuhan ini mencerminkan perbedaan struktur ekonomi, ketersediaan sumber daya, dan tingkat investasi antar daerah, sehingga daerah dengan basis ekonomi lebih diversifikasi cenderung memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi.

Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat kemiskinan, jumlah penduduk dan ketimpangan pendapatan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi

Untuk mendapat model pengujian data panel terbaik maka dilakukan tiga tahap pengujian yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Adapun hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.739121	(10,95)	0.0053

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Cross-section Chi-square	27.868022	10	0.0019

Sumber : *Eviews-12*, 2025 (data diolah)

Berdasarkan pengujian yang didapatkan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,0019 yang mana nilai ini lebih kecil (<) dari tingkat signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H1) diterima. Oleh karena itu maka model terbaik yang terpilih yaitu Fixed Effect Model (FEM) sehingga dapat dilanjutkan ke pemilihan model uji Hausman.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.565872	4	0.0088

Sumber : *Eviews-12*, 2025 (data diolah)

Berdasarkan pengujian yang didapatkan bahwa Prob. Cross section random sebesar 0,0088 yang mana nilai ini lebih kecil (<) dari tingkat signifikansi 0,05 yang menunjukkan bahwa model terbaik yang terpilih yaitu Fixed Effect Model (FEM). Kedua uji tersebut menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan alternatif lainnya. Oleh karena itu, uji Lagrange Multiplier (LM) tidak lagi dilakukan, dan FEM ditetapkan sebagai model analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Regresi Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.01151	5.909270	2.709558	0.0079
IPM	-0.198546	0.077124	-2.574364	0.0114
TK	-0.283731	0.115115	-2.464753	0.0153
JP	0.002278	0.002520	0.903808	0.3682
KP	12.91524	6.657679	1.939902	0.0551

Sumber : *Eviews-12*, 2025 (data diolah)

Berdasarkan model estimasi yang terpilih yaitu FEM, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\boldsymbol{PE_{it} = 16.01151 - 0.198546 IPM_{it} - 0.283731 TK_{it} + 0.002278\, JP_{it} + 12.91524\, KP_{it} + \varepsilon it} \quad \boldsymbol{\ldots\ldots\ldots

MUSYTARI
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
ISSN : 3025-9495
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

penduduk, dan variabel ketimpangan pendapatan bernilai tetap maka variabel pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2014 – 2023 mengalami penurunan sebesar 0,198546 persen. Koefisien variabel tingkat kemiskinan bernilai -0,283731. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel tingkat kemiskinan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2014 – 2023. Koefisien ini mengartikan bahwa apabila terjadi peningkatan variabel tingkat kemiskinan sebesar satu persen, sementara variabel IPM, variabel jumlah penduduk dan variabel ketimpangan pendapatan bernilai tetap maka variabel pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2014 – 2023 mengalami penurunan sebesar 0,283731 persen. Koefisien variabel jumlah penduduk bernilai 0,002278. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh positif variabel jumlah penduduk terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2014 – 2023. Koefisien ini mengartikan bahwa apabila terjadi peningkatan variabel jumlah penduduk sebesar satu ribu jiwa, sementara variabel IPM, variabel tingkat kemiskinan dan variabel ketimpangan pendapatan bernilai tetap maka variabel pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2014 – 2023 mengalami peningkatan sebesar 0,002278 persen. Koefisien variabel ketimpangan pendapatan bernilai 12.91524. Nilai ini menunjukkan adanya pengaruh positif variabel ketimpangan pendapatan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2014 – 2023. Koefisien ini mengartikan bahwa apabila terjadi peningkatan variabel ketimpangan pendapatan sebesar satu persen, sementara variabel IPM, variabel tingkat kemiskinan dan variabel jumlah penduduk bernilai tetap maka variabel pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2014 – 2023 mengalami peningkatan sebesar 12,91524 persen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan Korelasi Pearson dimana nilai dari korelasi koefisien korelasi kurang dari 0.80 untuk mencegah multikolinearitas.

Tabel 5. Output uji multikolinearitas

	PE	IPM	TK	JP	KP
PE	1	-0.016328	-0.191642	0.045530	0.173106
IPM	-0.016328	1	-0.449203	0.307799	0.249901
TK	-0.191642	-0.449203	1	0.116387	-0.030409
JP	0.045530	0.307799	0.116387	1	0.339857
KP	0.173106	0.249901	-0.030409	0.339857	1

Sumber : Eviews-12, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel hasil output diatas diperoleh nilai korelasi antar tiap variabel berada di bawah atau lebih kecil (<) 0,80. Artinya variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lolos uji multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah sebuah model terjadi ketidaknyamanan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

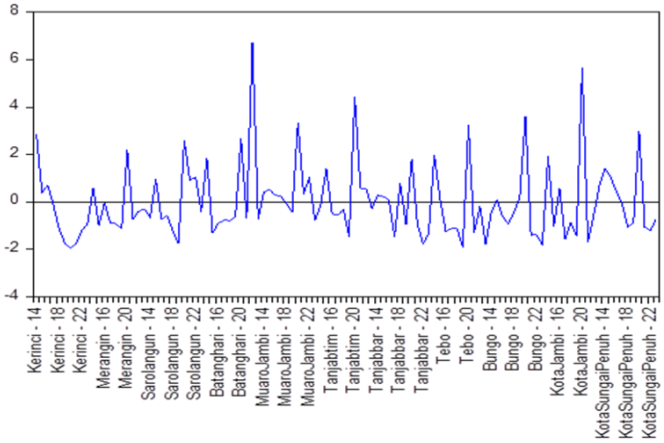

Gambar 1. Output uji heterokedastisitas
Sumber : Eviews-12, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil output uji heterokedastisitas dapat dilihat hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat hasil grafik residual menunjukkan batas -4 hingga 8, yang mana ketentuan yang berlaku bahwa nilai residual tidak melewati batas (500 dan -500) yang menyatakan bahwa penelitian ini lolos uji heterokedastisitas.

Uji hipotesis

Uji F (uji simultan)

Uji simultan dipilih dalam mengevaluasi apakah variabel-variabel bebas yaitu variabel IPM, variabel tingkat kemiskinan, variabel jumlah penduduk, dan variabel ketimpangan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu variabel pertumbuhan ekonomi.

Tabel 6. Output uji F

R-squared	0.940643
Adjusted R-squared	0.920153
S.E. of regression	2.263225
F-statistic	274.4085
Prob(F-statistic)	0.032280

Sumber : Eviews-12, 2025 (data diolah)

Berdasarkan output uji F pada tabel diatas dapat diperoleh nilai Prob F-statistic bernilai 0,032280 yang mana ini menunjukkan bahwa lebih kecil (<) dari taraf signifikansi 0,05 (0,032280 < 0,05). Artinya variabel IPM, tingkat kemiskinan, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2014 – 2023.

Uji t (uji parsial)

Uji parsial digunakan untuk melihat adanya pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat secara sendiri – sendiri. Uji t dilihat pada nilai Prob. yang terdapat pada output regresi.

Variabel indeks pembangunan manusia (IPM)

Nilai Prob. Variabel indeks pembangunan manusia sebesar 0,0114 yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil (<) dari taraf signifikansi 0,05 (0,0114 < 0,05). Artinya variabel indeks

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

pembangunan manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2014 – 2023.

Variabel tingkat kemiskinan

Nilai Prob. Variabel tingkat kemiskinan sebesar 0,0153 yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih kecil (<) dari taraf signifikansi 0,05 (0,0153 < 0,05). Artinya variabel tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2014 – 2023.

Variabel jumlah penduduk

Nilai Prob. Variabel jumlah penduduk sebesar 0,3682 yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar (>) dari taraf signifikansi 0,05 (0,3682 > 0,05). Artinya variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2014 – 2023.

Variabel indeks ketimpangan pendapatan

Nilai Prob. Variabel indeks ketimpangan pendapatan sebesar 0,0551 yang menunjukkan bahwa nilai ini lebih besar (>) dari taraf signifikansi 0,05 (0,0551 > 0,05). Artinya variabel ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2014 – 2023.

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel IPM, variabel tingkat kemiskinan, variabel jumlah penduduk, dan variabel ketimpangan pendapatan terhadap variabel terikat yaitu variabel pertumbuhan ekonomi.

Tabel 7. Output uji F

R-squared	0.940643
Adjusted R-squared	0.920153

Sumber : Eviews-12, 2025 (data diolah)

Berdasarkan hasil output koefisien determinasi pada tabel diatas dapat diperoleh kesimpulan nilai R-squared bernilai 0,940643 yang artinya variabel IPM, tingkat kemiskinan, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk secara simultan memberikan kontribusi sebesar 94% terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2014 – 2023. Sedangkan 6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kondisi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2014 – 2019 mengalami perkembangan yang berfluktuasi dimana nilai tertinggi berada di Kota Jambi sedangkan terendah berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kondisi tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2014 – 2019 mengalami perkembangan yang berfluktuasi dimana nilai tertinggi berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sedangkan terendah berada di Kota Sungai Penuh, Kondisi jumlah penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2014 – 2019 mengalami perkembangan yang berfluktuasi dimana nilai tertinggi berada di Kota Jambi sedangkan terendah berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kondisi ketimpangan pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2014 – 2019 mengalami

Vol 25 No 1 Tahun 2025
ISSN : 3025-9495
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

perkembangan yang berfluktuasi dimana nilai tertinggi berada di Kota Jambi sedangkan terendah berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Berdasarkan hasil regresi data panel dengan menggunakan metode Fixed Effect Model (FEM) dapat disimpulkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia, variabel tingkat kemiskinan, variabel jumlah penduduk dan variabel ketimpangan pendapatan secara simultan atau bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Adapun semua variabel memberikan kontribusi sebesar 94% terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Secara parsial variabel indeks pembangunan manusia dan variabel tingkat kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel jumlah penduduk dan variabel ketimpangan pendapatan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2014 – 2023.

Saran

Untuk pemerintah daerah, khususnya Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang menunjukkan nilai IPM terendah serta tingkat kemiskinan tertinggi, meningkatkan program pembangunan manusia melalui perluasan akses pendidikan, peningkatan pelayanan kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemerintah juga perlu memperkuat program penanggulangan kemiskinan yang lebih terarah, seperti pengembangan UMKM dan perluasan lapangan kerja. Sementara itu, Kota Jambi yang memiliki jumlah penduduk dan ketimpangan pendapatan tertinggi perlu meningkatkan kualitas pelayanan publik serta melakukan pemerataan pembangunan agar peningkatan kesejahteraan dapat dirasakan secara merata di seluruh wilayah. Selain itu, pemerintah provinsi dan kabupaten/kota perlu meningkatkan koordinasi dalam mengurangi ketimpangan pendapatan dengan memperkuat sektor-sektor produktif di daerah yang masih tertinggal.

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan metode Fixed Effect Model (FEM), disarankan agar pemerintah daerah di Provinsi Jambi memberikan perhatian yang lebih besar terhadap variabel-variabel yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama indeks pembangunan manusia dan tingkat kemiskinan. Dimana kedua variabel tersebut berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perluasan akses pendidikan dan kesehatan, serta memperkuat program pengentasan kemiskinan yang lebih terarah dan berkelanjutan. Selain itu, meskipun jumlah penduduk dan ketimpangan pendapatan tidak berpengaruh signifikan secara parsial, tetap diperlukan langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi penduduk sebagai modal pembangunan serta mengendalikan ketimpangan agar tidak menimbulkan hambatan bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel tambahan lain yang relevan, memperluas cakupan wilayah atau tahun pengamatan, serta mempertimbangkan metode analisis lain untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

Aminda, R. S., Septiani, A., Sundarta, M. I., Agung, S., Kuraesin, E., Karyatun, S., & Endri, E. (2024). Analysis of the influence of poverty, human development index, and unemployment on economic growth in the regency/city of Gorontalo Province: 2012–2021 study. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, *8*(4), 1–26. https://doi.org/10.24294/jipd.v8i4.3513

Ansel M. Sharp, Charles A. Register, P. W. G. (1996). *Economics of Social Issues*.

Arif, M., & Wicaksani, R. A. (2017). Ketimpangan Pendapatan Propinsi Jawa Timur dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang,* 323–328.

Dianta S, K. A. (2022). the Effect of Provincial Minimum Wage, Investment and Labor Force Participation Rate on Economic Growth in Central Java. *International Journal of Current Economics & Business Ventures*, *2*(1), 1–10.

Febriyani, A., & Anis, A. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia*.

Gilpin, R. (2002). *The Challenge of Global Capitalism. (Tantangan Kapitalisme Global) (Penerjemah)*. Raja Grafindo Persada.

Harjanto, I. (2011). Teori Pembangunan. *Teori Pembangunan*.

Jayadi, D. S., & Brata, A. G. (2016). *Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menurunkan Kemiskinan di Tingkat Provinsi di Indonesia Tahun 2004-2012*.

Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan* (Edisi Keti). UPP AMP YKPN.

Mantra, I. B. (2009). *Domografi Umum* (Cetakan ke). Pustaka Pelajar.

Mardiasmo. (2021). *Akuntansi Sektor Publik* (terbaru).

Nurqalbi. (2019). *Pengaruh Gini Ratio, Belanja Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sidrap Skripsi*.

Rabbani, A. S., & Hasmarini, M. I. (2024). Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum dan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat Tahun 2017-2021. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *7*(5), 4537–4543. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4346

Rofii, A. M., & Ardyan, P. S. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Penanaman Modal Asing (Pma) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis*.

Said, R. (2001). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial.

Sjahrir. (1986). Kebijaksanaan Negara: Konsistensi dan Implementasi. *LP3ES*.

Suhendra, I. (2020). Modal Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Menggunakan Estimasi Panel. *Jurnal Ekonomi-Qu*, *10*(2), 225. https://doi.org/10.35448/jequ.v10i2.9564

Taariwuan, E., Kalangi, J. B., & Sumual, J. I. (2025). *Jurnal Berkala Ilmiah Volume 25 Nomor 3 Bulan Juli 2025 Efisiensi PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN NABIRE Jurnal Berkala Ilmiah Volume 25 Nomor 3 Bulan Juli 2025 Efisiensi*. *25*, 185–199.

Tambunan., T. T. H. (2001). *Transformasi Ekonomi Indonesia (Teori dan penemuan Empiris)*. *Salemba Em*.

Yulmardi. (2019). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya* (A. Amir (ed.)).